

# KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DEAR NATHAN* KARYA ERISCA FEBRIANI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Nurul Fahmi, Christanto Syam, Sесilia Seli

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email:nurulfahmi11des@gmail.com

## **Abstract**

*The general problem of this research is the conflict analysis of the main character in the novel Dear Nathan by Erisca Febriani tells the story of a child with all kinds of problems he faces both internal conflicts and external conflicts in his family and also his school environment. The problems in this study were: (1) the main conflict of the main character, (2) the external conflict of the main character, (3) the implementation of literary learning about internal and external conflicts. The purpose of this study was to describe the internal conflict and external conflict of the main character. This study uses a description method with qualitative research. The data from this study are sentences that indicate the internal and external conflicts of the main character. The technique used in this study is documentary study, and the data collection tool is the researcher itself as a key instrument. Based on the results of data analysis there are 58 internal conflict data and 8 external conflict data.*

**Keywords:** *conflict, character, novel*

## **PENDAHULUAN**

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra adalah cabang ilmu pengetahuan. Karya sastra merupakan hasil ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Pendekatan psikologi adalah ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan seseorang baik dari sang peneliti, pembaca maupun pengarangnya.

Psikologi dan sastra saling berkaitan karena bersimbiosis dalam peranannya terhadap kehidupan, keduanya memiliki fungsi dalam kehidupan ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Karya sastra, terutama yang berbentuk prosa seperti cerpen, drama dan novel pasti selalu menampilkan kisah tokoh-tokoh dalam menjalani kehidupan mereka.

Tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan tokoh rekaan yang diciptakan oleh pengarang dengan berbagai macam kejiwaan

yang terdapat pada tokoh tersebut. Kejiwaan seorang dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Perubahan kejiwaan tokoh dalam sebuah teks sastra dapat dilihat melalui pikiran dan tingkah laku tokohnya.

Novel *DearNathan* karya Erisca Febriani merupakan satu di antara novel yang populer saat ini. Novel *DearNathan* pernah mendapat tawaran agar cerita pada novel tersebut di filmkan. *DearNathan* merupakan novel Erisca Febriani yang diterbitkan oleh PT Melvana Media Indonesia pada tahun 2017 dengan tebal 528 halaman. Novel *DearNathan* ini merupakan novel keduabelas Erisca Febriani, walaupun baru novel ini telah populer dikalangan masyarakat luas, tidak hanya novelnya tetapi juga filmnya.

Alasan peneliti memilih novel *DearNathan* karya Erisca Febriani adalah pertama, Erisca Febriani merupakan penulis muda yang karyanya cukup digemari oleh penikmat genre *teen fiction*. Sehingga dalam novel *DearNathan* ternyata mampu menarik pembaca hingga lebih dari dua puluh satu juta

pembaca. Bahkan karena kesuksesannya cerita *DearNathan* telah dibuat film, dari novel *bestseller* akhirnya ada rumah produksi yang meminta cerita *DearNathan*. Kedua, novel ini memiliki ciri khas dalam hasil karyanya yaitu penulisan dalam novelnya menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami pembaca, sehingga karyanya sangat disukai oleh pembaca, khususnya para remaja. Sehingga remaja yang membacanya akan sangat paham dan mengerti dengan suguhan cerita SMA dan bahasa atau kata-kata yang digunakan. Ia paparkan dengan nyata suasana dan kehidupan para pelaku di dalam karyanya dengan kalimat-kalimat tegas. Ketiga, novel ini mampu memberikan motivasi agar selalu kuat dalam menghadapi belenggu itu terlepas dari tubuh Nathan sehingga ditemukanlah penawar luka dan memberi pesan moral untuk pembaca tentang persahabatan, pelajaran kehidupan, dan pentingnya untuk selalu menghargai perasaan. Keempat, menurut pandangan peneliti novel ini sangat berkaitan dengan psikologi sastra. Selain hal tersebut, peneliti ingin memperlihatkan pada pembaca bahwa dalam setiap karya sebagian besar dilatarbelakangi oleh suatu keinginan untuk memahami segi-segi kejiwaan tokoh utama dengan berbagai permasalahan yang dialaminya sebagai bagian masalah yang diangkat peneliti dalam karyanya.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam meneliti novel *DearNathan* karya Erisca Febriani ini karena menurut pandangan peneliti novel ini sangat berkaitan dengan psikologi sastra. Selain hal tersebut, peneliti ingin memperlihatkan pada pembaca bahwa dalam setiap karya sebagian besar dilatarbelakangi oleh suatu keinginan untuk memahami segi-segi kejiwaan tokoh utama dengan berbagai permasalahan yang dialaminya sebagai bagian masalah yang diangkat peneliti dalam karyanya. Konflik yang terjadi di dalam novel *Dear Nathan* pada tokoh utamanya sangat dominan diceritakan oleh tokoh utama Nathan, konflik-konflik tersebut (konflik

internal dan eksternal) disajikan dengan penuh rasa sedih, haru, tegang, dan cemas sehingga menimbulkan pergolakan jiwa. Ketiga, novel *Dear Nathan* menceritakan kisah yang penuh dengan konflik yang dialami oleh tokoh utama baik itu masalah dengan keluarga, lingkungan dan percintaan anak SMA.

Masalah umum dalam penelitian ini “Bagaimana konflik tokoh utama dalam novel *DearNathan* karya Erisca Febriani?”. Submasalah dalam penelitian ini, yaitu:

(1) Bagaimana konflik internal tokoh utama dalam novel *DearNathan* karya Erisca Febriani? (2) Bagaimana konflik eksternal tokoh utama dalam novel *DearNathan* karya Erisca Febriani? (3) Bagaimana bentuk implementasi hasil penelitian novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani dalam pembelajaran sastra mengenai konflik internal dan eksternal?.

Tujuan umum penelitian ini “Mengetahui lebih mendalam tentang konflik tokoh utama dalam novel *DearNathan* karya Erisca Febriani”. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik internal tokoh utama dalam novel *DearNathan* karya Erisca Febriani, mendeskripsikan konflik eksternal tokoh utama dalam novel *DearNathan* karya Erisca Febriani, dan mendeskripsikan bentuk implementasi pembelajaran sastra mengenai konflik internal dan eksternal novel di sekolah.

Penelitian konflik tokoh utama yaitu pada konflik internal dan konflik eksternal dibatasi pada ruang lingkup, yaitu analisis novel *DearNathan* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama, yaitu konflik internal dan konflik eksternal..

Menurut Endraswara (2013:96) psikologi sastra merupakan kajian teori konsep psikologi yang diterapkan dalam karya sastra pada pengarang dan penokohan. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan, karena pengarang menciptakan cipta, rasa dan karya dalam berkarya. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu sajamembahas tentang peristiwa kehidupan manusia (Semi, 2012:96)

Konflik adalah perpecahan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya. Menurut Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2013:179) konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

Menurut Kosasih (2008:59) konflik dalam cerpen atau novel bentuknya bisa bermacam-macam, satu diantaranya adalah konflik manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin). Sebuah cerita fiksi dipandang sebagai berkonflik internal dan eksternal sebenarnya lebih dilihat dari konflik mana yang mendominasi, sedangkan pada kenyataannya keduanya pasti akan sama-sama muncul. Usaha dalam sebuah cerita fiksi sangat membantu dalam menemukan dan memahami makna yang terkandung dalam cerita fiksi tersebut.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013:181), mengemukakan bahwa konflik dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua jenis seperti berikut ini. (a) Konflik internal (atau konflik kejiwaan, konflik batin), dipihak lain, adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. Jadi ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik itu lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Misalnya, hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya. (b) Konflik eksternal, adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan lingkungan manusia atau tokoh lain. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan

ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik (physical conflict) dan konflik sosial (social conflict). Adapun pengertian konflik fisik dan konflik sosial adalah: (i) Konflik fisik (atau disebut juga: konflik eksternal) adalah konflik yang disebabkan adanya benturan antara tokoh dan lingkungan alam. Misalnya, adanya banjir besar, kemarau panjang, gunung meletus, dan sebagainya yang memicu munculnya masalah. (ii) Konflik sosial sebaliknya, adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antarmanusia. Ia antara lain berwujud masalah perburuhan, penindasan, perpecahan, peperangan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya.

Penyebab terjadinya konflik internal karena adanya rasa sakit hati, kecewa, marah, bimbang, sedih, takut, menyesal, kesal, cemas, dan cemburu. Adapun penjelasan dari penyebab terjadinya konflik internal sebagai berikut. (a) Rasa sakit hati adalah perpaduan antara perasaan benci dan perasaan dendam yang teramat dalam kepada seseorang. Seseorang mungkin menjadi sakit hati bila ada yang dengan sengaja atau tidak menghina, bersikap kasar, atau kurang ajar terhadapnya. Individu akan sakit hati pada setiap tindakan atau sindiran yang memandang rendah, mengejek atau tidak menghargai dirinya (Muis, 2009:56). (b) Rasa kecewa merupakan harapan dan kenyataan berbeda. Hal yang akan dilakukan adalah ikhlas, introspeksi (mengoreksi dari perbuatan diri sendiri), dan terus berusaha untuk mendapatkan apa yang kita inginkan (Muis, 2009:56). (c) Rasa marah adalah jenis emosi lain yang dialami oleh anak-anak dan juga orang dewasa. Seseorang menjadi marah bila merasa tersinggung, sakit hati atau jengkel oleh perilaku orang lain (Muis, 2009:53-54). (d) Rasa bimbang merupakan perasaan tidak tetap hati, ragu-ragu, merasa khawatir dan cemas (Muis, 2009:50). (e) Rasa sedih atau kesedihan adalah perasaan manusia yang menyatakan kecewa atau frustrasi terhadap seseorang atau sesuatu (Djaali, 2017:45). (f) Rasa takut Menurut Watson (dalam Djaali, 2017:40-41), faktor ketidakamananlah yang memegang

peranan penting untuk mendatangkan rasa takut.

(g) Rasa menyesal Menyesal adalah perasaan yang menggambarkan reaksi emosi seseorang tentang tindakan-tindakannya pada masa lampau. Reaksi emosi itu dapat berbentuk kesedihan, rasa malu, depresi, jengkel, dan rasa bersalah (Muis, 2009:58). (h) Rasa kesal Rasa kesal merupakan perasaan yang tidak menyenangkan terhadap sesuatu. Perasaan kesal jika tidak segera diatasi maka akan menimbulkan rasa benci, dendam, bahkan bisa membuat stres (Djaali, 2017:45). (i) Rasa cemas Cemas atau kecemasan merupakan respon emosi pengalaman subyektif individual mempunyai kekuatan tersendiri dan sulit untuk diobservasi secara langsung. Seseorang dikatakan mengalami cemas bila dia merasa takut dan gamang, setidaknya ada suatu perasaan yang merupakan sinyal atau kecurigaan atau perasaan kalut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan (Muis, 2009:44). (j) Rasa cemburu merupakan emosi dan biasanya merujuk pada fikiran negatif dan perasaan terancam, takut, dan khawatir kehilangan sesuatu yang dihargai oleh seseorang, terutama merujuk pada hubungan manusia. Cemburu sering kali merupakan gabungan emosi yang ditunjukkan seperti marah, benci, kekurangan, tidak berdaya dan meluat. (Muis, 2009:60). (k)

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak atau sifat setiap pelaku. Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “sebuah kisah, sepotong cerita”. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut (Sadikin, 2011:42). Menurut Zulfahnur (1996:67), mengemukakan bahwa novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya. Melalui tokoh, kejadian dan berbagai unsur lain kehidupan dapat dinilai secara berbeda

sehingga memberikan hasil yang berbeda. Adapun Sehandi menyatakan bahwa novel berbeda dengan cerpen karena permasalahan dalam novel luas dan lebih mendalam. Sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut (Redaksi, 2012:42)

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat yang merupakan konflik internal dan eksternal tokoh utama yang terdapat dalam novel *Dear Nathankarya* Erisca Febriani. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis data, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran laporan penyajian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2014:11) yang menyatakan bahwa “Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.” Metode deskriptif ini digunakan peneliti untuk menggambarkan secara tepat atau mendeskripsikan hasil analisis tentang konflik tokoh utama pada konflik internal dan eksternal yang terdapat dalam novel *Dear Nathankarya* Erisca Febriani.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2014:6). Fenomena yang dimaksud dapat berupa konflik-konflik dan peristiwa lainnya yang diuraikan dan dikaji dalam bentuk kata-kata dan bahasa ataupun dalam kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau mengadakan perhitungan melainkan berdasarkan pada pernyataan-pernyataan rasional dalam suatu uraian. Disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menguraikan data novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani

dalam bentuk kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka-angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Tujuannya adalah agar peneliti mudah memahami sudut kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel yang diteliti. Lebih tepatnya berdasarkan teori untuk mengkaji suatu karya sastra yang dikemukakan oleh Roekhan yang telah diuraikan dalam kajian pustaka yaitu pendekata tekstual. Pendekatan tekstual pada psikologi sastra mampu mengkaji sistem berpikir, logika, angan-angan, dan cita-cita hidup yang ekspresif yang dialami tokoh dalam suatu cerita. Bahkan perasaan takut, phobia, was-was, histeris, aman, dan peristiwa yang amat pelik dapat dikaji. Pengkajian tersebut adalah untuk mendeskripsikan perkembangan karakter tokoh utama serta mengidentifikasi konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel *DearNathan* karya Erisca Febriani.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Siswanto (2010:72) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Subjek penelitian sastra adalah teks-teks roman, novel, cerita pendek, drama dan puisi. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa teks dalam bentuk novel dengan judul *DearNathan* karya Erisca Febriani yang diterbitkan oleh PT Melvana Media Indonesia: Depok pada tahun 2017 setebal 528 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya dari sumber dokumen, buku, koran, maupun majalah. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti hendak menelaah buku yang berupa novel berjudul *Dear Nathan* karya Erisca Febriani yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah mengumpulkan data sebagai berikut: (a) Membaca keseluruhan novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani.

(b) Mengidentifikasi data berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani yaitu konflik internal dan konflik eksternal pada tokoh utama. (c) Mencatat keseluruhan data ke dalam kartu pencatat data. (d)

Mengklasifikasi atau mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian yaitu konflik internal dan eksternal. (e) Menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan kartu pencatat data hasil analisis sebagai bantuan mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam mengingat berbagai hal. Adapun alat bantu dalam pengumpulan data berupa alat tulis, laptop dan kertas pencatat yang berisi catatan-catatan dari hasil membaca dan menelaah novel *DearNathan* karya Erisca Febriani.

Peneliti melakukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Aspek-spek yang digunakan untuk menguji keabsahan data berupa (1) ketekunan pengamatan, dengan cara mengamati dan membaca secara tekun dan berulang-ulang, terhadap fenomena, dan masalah penelitian; (2) triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyidik. Teknik penyidik dilakukan karena memanfaatkan pengamat lainnya untuk membantu dalam pengumpulan data.; (3) kecukupan referensial, peneliti berusaha memenuhi kecukupan referensial dengan cara melengkapi teori-teori yang menjadi landasan dalam mengabsahkan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Menurut Afifuddin

dan Saebani (2009:165) “Analisis isi atau *Content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.” Analisis konten adalah “Suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna dan ungkapan pesan. Definisi ini menunjukkan bahwa tujuan utama analisis konten haruslah membuat inferensi” (Zuchdi, 1993:1).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil analisis data berupa konflik tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam novel *DearNathankarya* Erisca Febriani.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa sakit hati:

(1) Nathan merasa sakit hati pada ayahnya karena tidak peduli dengan kondisi mamanya ketika sedang sakit.

*“Kacang lupa kulitnya. Dia nggak inget gimana pengorbanan Mama dulu. Papa bisa kaya, itu ada prosesnya. Gue enggak bakal ngelupain proses Mama ngedukung Papa dulu sebelum dia berhasil kayak sekarang. Waktu Papa sakit, siapa yang rela ngutang sana-sini cuma buat beli obat Papa? Mama gue yang mau begitu gitu, Sel. Tapi sekarang, jangankan mau nemenin Nyokap gue, jenguk aja dia udah nggak mau. Bener-bener Bokap sialan!” Nathan segera memotong penjelasan Seli.” (DN:344).*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan sakit hati. Perasaan sakit hati yang dialami Nathan terjadi ketika berada di rumah sakit untuk menemani Mamanya yang sedang kritis dan ditemani oleh Seli. Nathan bertanya bingung kepada suster tentang penyakit yang diderita Mamanya hingga Mamanya bisa kritis, suster menjawab bahwa Mamanya tidak mau makan dan darah tingginya kambuh, bahkan

Mamanya selalu memanggil nama ayahnya. Nathan terkejut dan heran apakah Mamanya sudah ingat dengan ayahnya, karena selama ini yang diingat adalah Daniel. Pada hari itu suster telah menelepon ayahnya dan memberi tahu bahwa istrinya sedang kritis tetapi ayahnya tidak bisa datang ke rumah sakit karena sedang merayakan hari ulang tahun pernikahannya dengan istri barunya.

Nathan yang mendengarnya seakan-akan geram dan marah hingga meninjukan kepala tangannya ke tembok, Seli yang datang tiba-tiba segera menenangkannya tetapi Nathan malah mengungkapkan semua perasaan sakit hatinya, benci kepada ayahnya. Setelah itu Nathan mengungkapkan kekesalannya dan rasa sakit hatinya kepada Seli karena ayahnya sudah tidak peduli pada Mamanya dan ayahnya tidak ingat akan masa bahagiannya dulu bersama Mamanya yang selalu menemani susah senang menjalani hidup tetapi ketika Mamanya sakit, ayahnya malah meninggalkannya dan menikah lagi. Nathan merasa sakit hati hingga mengeluarkan kata-kata atau komentar dan sindiran kasar (sialan) yang ditujukan kepada ayahnya. Sebagai seorang anak seharusnya bersikap sopan kepada ayahnya, karena jika tidak ada seorang ayah, kita tidak mungkin terlahir di dunia ini. Seorang anak tidak mungkin membenci ayahnya jika ayahnya mau menerima keadaan dan tidak pergi meninggalkan keluarganya demi wanita lain.

Nathan merupakan seorang anak yang sangat membenci ayahnya karena ayahnya telah meninggalkannya juga ibunya setelah meninggalnya Daniel yang menyebabkan ibunya menderita gangguan jiwa. Bahkan ayahnya lebih mementingkan kehidupan barunya bersama istri barunya dan tidak mau menerima keadaan atau kekurangan sang istri, ayahnya tidak pernah mengingat hari-hari bahagiannya dulu dan pengorbanan sang istri. Ketika istrinya jatuh sakit sang suami malah meninggalkannya, itulah yang menyebabkan Nathan sakit hati kepada ayahnya.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa kecewa:

(2) Nathan merasa kecewa saat ibunya memanggil namanya dengan sebutan nama Daniel.

*“Nathan mengangguk, dia segera turun dari motornya dan masuk ke dalam paviliun, melewati ruang depan yang terang dan berudara segar, lalu ke ruang duduk dan melihat seorang wanita cantik terawat sedang duduk di depan jendela. Wanita itu menoleh saat mendengar suara langkah kaki. “Daniel!” pekiknya gembira. “Akhirnya kamu datang!” Langkah Nathan sempat terhenti, menatap perawat yang ada di sampingnya selama beberapa detik. Ada raut wajah terkejut di matanya-berganti dengan kecewa, tapi hanya sedetik, karena selanjutnya Nathan meneguk ludah sambil melanjutkan langkahnya.” (DN:65)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan kecewa. Perasaan kecewa yang dialami Nathan terjadi ketika Nathan mengunjungi paviliun tempat tinggal ibunya. Ketika sampai pada sebuah kamar Nathan melihat ibunya sedang duduk di tepi jendela. Ibunya yang sadar akan kedatangan Nathan dan mendengar suara langkah kaki segera menoleh dan berteriak kuat memanggil dengan sebutan nama Daniel.

Nathan merasa kecewa karena ibunya selalu memanggil Nathan dengan sebutan nama Daniel. Daniel adalah saudara kembar Nathan yang sudah lama meninggal dunia, ibunya selalu menganggap bahwa Daniel belum meninggal dan beranggapan Nathan adalah Daniel. Ibunya menderita gangguan jiwa semenjak Daniel meninggal dunia, ibunya menganggap bahwa Daniel belum meninggal, dan ibunya sangat menyayangi Daniel.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa marah:

(3) Nathan merasa marah karena ada seseorang yang dengan sengaja menabrakkan motornya pada motor milik Nathan.

*“Bangsat!” teriak cowok itu sambil menoleh ke belakang, wajahnya memerah menyadari*

*bagian lampu belakang motornya pecah berkeping-keping. Sesaat setelahnya, Nathan segera menjatuhkan motornya hingga kendaraan itu terguling sia-sia.” (DN:32)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan marah dengan mengucapkan kata-kata kasar atau makian yaitu kata atau kalimat Bangsat!. Kata makian atau kata Bangsat! adalah kata yang keji diungkapkan ketika marah, kata-kata tersebut merupakan kata-kata kasar.

Perasaan marah yang dialami Nathan terjadi ketika Nathan masuk ke gerbang sekolah tiba-tiba motor Nathan dengan sengaja ditabrak oleh sepeda motor seseorang yang sama-sama mengenakan seragam SMA Garuda. Nathan terkejut ketika melihat bagian belakang motornya rusak. Nathan sangat marah sehingga melihatnya sehingga langsung saja mengucapkan kata-kata kasar atau makian (Bangsat). Nathan melihatnya tidak terima dengan perbuatan tersebut, langsung saja Nathan segera turun dari motornya dan menghajar kakak kelasnya yang memang dengan sengaja mencari keributan bahkan dendam kepada Nathan. Nathan dengan segera menghampiri kakak kelasnya tersebut dengan tangan mengepal dan menghajar habis-habisan. Nathan dan kakak kelasnya tersebut merupakan musuh bebuyutan semenjak Nathan sekolah di SMA Garuda.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa bimbang:

(4) Nathan merasa bimbang saat ditanya oleh temannya kenapa tidak merokok.

*“Nathan diam saja melihat Geri yang akhirnya mengambil rokok Budi. Mereka bertiga asyik merokok, sementara Nathan menggerakkan giginya, berusaha menahan keinginan supaya mengambil sebatang dan menempelkan benda itu di sudut bibirnya. Rokok adalah sesuatu yang sudah menemani Nathan selama bertahun-tahun, bahkan dia sudah merokok sejak kelas satu SMP. “Nath, lo nggak merokok? Pake punya gue dulu,” Adit menyerahkan kotak rokoknya.*

*“Gue laper, kantin di dalam buka nggak?”*

*“Buka mungkin, pasti buka kantin dalem,” jawab Adit sambil mengembuskan asap rokok dari dalam bibirnya.” (DN:337)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan bimbang. Perasaan bimbang yang dialami Nathan terjadi ketika Nathan dan teman-temannya menghadiri dan melihat stand bazar dan akan menonton pertandingan basket. Nathan dan Nathan pergi ke sekolah tidak menggunakan seragam sekolah, karena mereka berpikir bukan ingin belajar karena belajar mengajar libur dan digantikan dengan kegiatan OSIS makanya Nathan enggan menggunakan seragam sekolah dan malah menggunakan kaos biasa.

Sebelum masuk ke stadion pertandingan semua murid harus membeli karcis yang sedang dijaga oleh Salma, segerombolan teman Nathan juga termasuk Nathan menemui Salma untuk membeli karcis yang telah disediakan, bahkan Nathan pu dengan sengaja menggoda Salma dan sekaligus membelikan Salma minuman hingga membuat Aldo yang melihatnya merasa risih.

Pertandingan basket belum di mulai. Nathan berbicara kepada Salma bahwa Salma harus menemaninya, tetapi perkataan tersebut dijawab oleh Aldo karena Salma harus bertugas sebagai anggota OSIS jadi tidak boleh seenaknya pergi meninggalkan kegiatan. Nathan berniat untuk menemui Salma sambil menunggu pertandingan basket dimulai. Nathan yang merasa bosan mengajak teman-temannya ke tempat biasa yaitu tempat tongkrongan mereka di kantin belakang sambil menunggu pertandingan basket dimulai. Sesampai di kantin belakang, Gery merogoh sakunya untuk mencari rokok tetapi rokoknya sudah habis, akhirnya dia menanyakan rokok pada Nathan. Nathan beralasan bahwa dia tidak membawa rokok dan sebenarnya Nathan sudah berjanji kepada Salma akan berubah dan tidak akan merokok lagi.

Perasaan bimbang Nathan mulai muncul disaat teman-temannya menanyakan kenapa Nathan tidak merokok, padahal teman-

temannya sedang asyik merokok. Tidak biasanya Nathan terlihat begitu malah semenjak SMP Nathan sudah pandai merokok, sampai-sampai Adit menawarkan rokoknya. Nathan bimbang antara ingin mengambil sebatang rokok yang ditawarkan temannya atau tidak mengambilnya. Akhirnya Nathan mengalihkan pembicaraan dengan menanyakan apakah kantin sudah buka sepagi ini dan kebetulan kantin belakang tempat tongkrongan sedang tutup, dan ia lebih memilih pergi ke kantin dengan alasan sedang lapar dan ingin mencari makanan padahal Nathan menghindari teman-temannya yang sedang merokok. Perasaan bimbang yang dialami Nathan merupakan ragu terhadap melakukan sesuatu antara ingin mengambil rokok tersebut atau tidak.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa sedih:

(5) Nathan merasa sedih ketika Mamanya mengajaknya untuk jalan-jalan keluar.

*“Mama ingin keluar, ayo kita jalan-jalan!” Nathan mengatupkan bibirnya rapat-rapat, menahan agar tangisnya tidak keluar. Cowok itu memalingkan wajah. “Daniel, kenapa diam saja? Mama ingin jalan-jalan! Ayo, kita maen ke pasar malam, Mama ingin makan gulali!” Wanita itu menatap Nathan penuh harap.” (DN:66)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan sedih. Perasaan sedih yang dialami Nathan terjadi ketika Nathan mengitari halaman dan masuk ke dalam paviliun untuk menemui ibunya. Motornya terhenti setelah melihat perawat yang menyambutnya untuk masuk ke dalam paviliun. Nathan segera turun dari motornya dan mengikuti perawat untuk masuk menemui ibunya.

Dilihatnya seorang wanita cantik terawat sedang duduk di kursi menghadap di tepi jendela. Ibunya segera menoleh setelah mendengar langkah kaki yang menghampirinya. Setelah dilihatnya Nathan yang datang, ibunya lalu berteriak dan memanggil dengan sebutan nama Daniel. Rasa kecewa itu ada dalam diri Nathan karena

ibunya selalu menganggap bahwa Daniel masih ada dan tidak menganggap keberadaan Nathan. Beberapa pertanyaan dilontarkan oleh ibunya bertanya tentang bagaimana sekolahnya dan kenapa lama tidak menemui ibunya.

Nathan terdiam dan tidak bisa menjawab semua pertanyaan ibunya. Nathan merasa sedih ketika Mamanya memanggilnya dengan sebutan nama Daniel, Mamanya belum bisa melupakan saudara kembarnya itu. Perasaan sedih juga muncul ketika Mamanya mengajak Nathan dengan merengsek agar Nathan mau membawa Mamanya untuk pergi jalan-jalan keluar rumah pergi ke pasar malam dan makan gulali bersama. Nathan merasa sedih karena selama ini dia tidak punya banyak waktu buat Mamanya. Nathan mengatupkan bibirnya rapat-rapat agar tangisnya tidak keluar dan agar Mamanya tidak melihat semua kesedihan yang dipendam Nathan.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa menyesal:

(6) Nathan merasa menyesal ketika telah bersikap kasar kepada Seli.

*“Tapi tatapan Nathan berhenti begitu dilihatnya Seli sudah tertidur. Tangannya bergerak ingin menarik paksa cewek itu atau kasarnya menyiram wajahnya supaya bangun, namun sebagian hatinya memberontak, menahan agar Seli tetap tertidur di sini. Alhasil, tangan Nathan berhenti di udara-tepat di permukaan wajah Seli. Ditatapnya wajah Seli selama beberapa detik, “Maafin gue,” bisik Nathan tanpa suara, hanya sekedar bibir yang bergerak. Lalu ditariknya selimut untuk menutupi tubuh Seli. Dia segera keluar dari ruangan, membiarkan tempat tidurnya disinggahi oleh gadis yang sudah dua tahun ditunggunya dan saat ini kembali dari Amerika dalam kondisi dan kenyataan yang jelas-jelas jauh berbeda.” (DN:189-190)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan menyesal. Perasaan menyesal yang dialami Nathan terjadi ketika Seli datang ke rumah Nathan membawakan makanan untuk Nathan, tetapi Nathan tidak mau memakan makanan yang

Seli brikkan dan akhirnya Bik Ijah menemani Seli untuk makan. Nathan sangat membenci dan tidak suka dengan keberadaan Seli, ketika Nathan pergi meninggalkan Seli dan menjawab telepon dari ibunya Nathan langsung masuk ke kamarnya. Tiba-tiba Seli mengetuk kamar Nathan dan berniat akan masuk ke dalam kamar Nathan. Seli langsung saja masuk ke dalam kamar sebelum mendapat izin dari Nathan.

Nathan tidak menjawab semua pertanyaan yang diajukan Seli. Bahkan Nathan bertanya dengan nada tidak suka menyanyakan kenapa Seli belum juga pulang, Seli beralasan bahwa di luar sedang hujan jadi Seli tidak bisa pulang. Nathan dan Seli sedang berada di dalam kamar dan Seli memberikan makanan untuk Nathan. Seli yang terus berbicara mengejek Nathan membahas masa kecilnya hingga membuat Nathan jengkel, marah dan mengusir Seli untuk keluar dari kamarnya. Tiba-tiba Seli menjatuhkan tubuhnya di kasur dan berbaring sebentar, Nathan melarang Seli agar tidak menyentuh kasurnya dengan beralasan jangan menyentuh kasur cowok jika nanti ada apa-apa Nathan tidak akan bertanggung jawab.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa kesal:

(7) Nathan merasa kesal ketika dipanggil untuk menghampiri Pak Mahyudi yang akan memberikan hukuman.

*“Pak Mahyudi bangun dari kursinya, matanya memicing untuk mengamati Nathan. “Saya menyuruh kamu mengaji, bukan Arif!” Sekelas lagi-lagi menahan senyum.*

*“Saya lagi sariawan, Pak,” jawab Nathan refleksi.*

*“Kamu! Kemari kamu!”*

*Nathan melengos kesal. Mau tak mau, dia bangun dari kursinya dan berjalan malas-malasan mendekati Pak Mahyudi.” (DN:27)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan kesal. Perasaan kesal yang dialami Nathan terjadi ketika jam pelajaran sudah dimulai dan masuk seorang guru ke dalam kelas yang akan memulai pelajaran bahasa Arab. Ketika Pak Mahyudi

masuk ke dalam kelas, Nathan segera berpindah tempat agar bisa duduk bersama Arif temannya yang lumayan pintar bahasa Arab. Nathan memang tidak mengerti dengan pelajaran bahasa Arab karena kerjanya hanya menyontek buku temannya. Arif merasa risih ketika Nathan duduk di sampingnya dan sudah mengetahui maksud tujuan Nathan hanya untuk menyontek.

Tidak lama kemudian Pak Mahyudi menyuruh semua murid untuk membuka Alquran dan tiba-tiba memanggil nama Nathan untuk membaca surah Albaqarah dari ayat empat sampai tujuh. Nathan segera menyenggol lengan Arif untuk segera membacakan ayat tersebut, kemudian Nathan pura-pura membuka bibir sekedar megap-megap seperti penyanyi yang sedang lipping dan membuat seisi kelas menahan tawa. Ketika Pak Mahyudi memanggil Nathan, tiba-tiba Nathan tersentak dan bibirnya berhenti bergerak tetapi suara arif masih saja melantunkan ayat tersebut, tak lama Nathan menyenggol lengan Arif agar berhenti.

Akhirnya Pak Mahyudi mengetahui bahwa yang melantunkan ayat tersebut bukan Nathan tetapi Arif, Pak Mahyudi yang sedang marah menyuruh Nathan untuk menghampirinya dan akan memberikan Nathan hukuman, hingga akhirnya Nathan disuruh untuk keluar kelas. Mau tidak mau Nathan menghampiri Pak Mahyudi dengan kesal hingga akhirnya ia dihukum untuk keluar kelas dan tidak boleh mengikuti jam pelajaran. Nathan merasa kesal hingga dengan terpaksa menghampiri Pak Mahyudi untuk diberikan hukuman. Perasaan kesal timbul pada orang yang merasa tidak suka terhadap sesuatu. Seperti Nathan yang tidak suka dihukum tapi selalu saja membuat guru marah dan memberikan hukuman.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa cemas:

(8) Nathan merasa cemas ketika Salma hendak diserempet bajaj saat menyebrang.

*“Tangan Nathan yang semula di lengan Salma, beranjak meraih jari cewek itu, digenggamnya kuat-kuat sampai Salma tertegun dibuatnya. Kemudian dibantunya Salma menyebrang menuju ke toko*

*percetakan seberang. “Saya nunggu di sini,” kata Nathan setelahnya melepaskan genggamannya dan duduk di warung gorengan yang ada di depan toko.” (DN:200)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan cemas. Perasaan cemas yang dialami Nathan terjadi ketika Salma terburu-buru pergi dari usai rapat OSIS dan mendapat tugas untuk mengambil pamflet. Nathan memaksakan dirinya untuk menemani Salma untuk pergi ke percetakan dan memaksakan kehendak untuk menaiki angkot padahal Nathan sangat trauma naik angkot. Salma yang terus menolak ajakan Nathan yang ingin mengantarkannya ke toko percetakan tetap keras kepala untuk pergi menaiki angkot. Sehingga Nathan merasa cemas dan menemani Salma di dalam angkot, padahal Nathan sangat anti naik angkot.

Nathan merasa cemas ketika melihat Salma buru-buru keluar dan menyebrang ke percetakan tidak hati-hati dan hampir saja terserempet bajaj, Nathan langsung saja turun dan segera menarik tangan salma serta memarahi Salma dengan kesal agar Salma berhati-hati. Nathan tidak ingin kejadian tersebut terulang lagi dan akhirnya Nathan membimbing Salma menyebrang membimbing Salma hingga sampai di percetakan dengan hati-hati dan Nathan menunggunya di sebuah warung gorengan. Langsung saja genggamannya tangan Salma dilepaskannya.

Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama rasa cemburu:

(9) Nathan merasa cemburu ketika melihat kedekatan Salma dengan Aldo.

*“Diem-diem saya juga merhatiin, apalagi kalau lagi sama aldo, kamu kelihatan enjoy. Saya jadi iri.”*

*“E..enggak kok. Biasa aja.” Salma menggeleng cepat.*

*“Emangnya gue nggak enjoy kalau sama lo?”*

*“Emang nggak sadar atau pura-pura nggak tahu? Nada suaranya lembut, tapi ada sinyal-sinyal yang Salma tidak mengerti.” (DN:203)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau

Nathan. Konflik dalam diri Nathan diwujudkan dengan perasaan cemburu. Perasaan cemburu yang dialami Nathan terjadi ketika Nathan sedang berdua bersama Salma dan berbicara serius membahas hubungan dan sikap Nathan yang sebenarnya tidak brutal. Keseriusan pembicaraan tersebut pecah ketika keduanya saling mendengar bunyi telepon dari ponsel Salma, ketika dilihat ternyata Aldo ketua Osis yang menelepon dan dengan wajah kesal Nathan menuruh Salma untuk menjawab telepon dari Aldo. Akhirnya Salma menjawab telepon dari Aldo dan berbicara membahas tentang kegiatan Osis yang akan diselenggarakan. Selama ini Salma selalu sibuk dengan kegiatan Osis yang akan diadakan, kesehariannya selalu bersama Aldo hingga pulang kegiatan pun Aldo yang mengantarnya sampai ke rumah.

Nathan sebagai pacar Salma merasa terabaikan dan merasa Salma selalu menolak ajakan Nathan untuk mengantarnya pulang ke rumah dengan beralasan banyak kegiatan di sekolah. Nathan cemburu melihat kedekatan dan kebersamaan Salma dengan Aldo dan menimbulkan perasaan iri. Dengan diam-diam ternyata Nathan memperhatikan kedekatan Salma dan Aldo. Padahal kedekatan mereka tidak lain hanya karena kegiatan OSIS, tetapi tidak di mata Nathan yang cemburu pada Salma. Nathan merasa bahwa Salma selalu merasa senang ketika bersama Aldo, dan sebaliknya Salma tidak merasa senang ketika bersama Nathan. Perasaan cemburu yang dialami Nathan terjadi ketika Salma mendapat telepon dari Aldo yang dengan tidak sengaja mengganggu pembicaraan serius antara Natan dan Salma.

Berikut ini analisis data konflik eksternal tokoh utama konflik fisik:

(1) Perkelahian antara tokoh utama dengan kakak kelasnya

Nathan merupakan tokoh utama dalam novel Dear Nathan. Tokoh Nathan selalu dipenuhi dengan masalah atau konflik yang harus dia hadapi. Terutama pada lingkungan sekolah selalu terjadi konflik atau masalah pada Nathan. Konflik antara Nathan dengan kakak kelasnya terjadi pada saat berada di halaman sekolah tidak jauh dari gerbang

sekolah. Nathan dengan kasar memaki dan menghajar kakak kelasnya karena kakak kelasnya dengan sengaja menabrakkan motornya pada motor Nathan. Nathan tidak terima dengan perbuatan kakak kelasnya tersebut hingga Nathan menghajar habis-habisan kakak kelasnya tersebut. Terjadilah konflik antara Nathan dan kakak kelasnya. Berikut kutipan yang menggambarkan hal tersebut.

*“Elo yang bangsat,” balas orang yang menabrak Nathan, Salma melihat badge kelasnya, kelas sebelas. “Gue udah bilang bakal kasih pembalasannya ke lo.” Nathan segera mendekati kakak kelas itu, tangannya yang terkepal sejak tadi, segera meninju perut sang lawan tanpa aba-aba hingga terjerembab jatuh dari motornya. “jangan cari masalah sama gue, setan! Salma tidak berkedip melihat kejadian itu di depan matanya. Nathan memukul perut kakak kelas itu secara habis-habisan, dan tanpa diduga dari arah yang berlawanan, muncul sekawanan anak-anak lain. Mereka semua beraksi cepat dengan melepas helm di kepala Nathan lalu balas memukulnya. Nathan yang tidak paham ada gerombolan musuh dari belakang, seketika tumbang terkena pukulan bertubi-tubi.” (DN:32-33)*

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi antara Nathan dan kakak kelasnya. Konflik antara Nathan dengan kakak kelasnya diwujudkan dengan perkelahian. Perkelahian tersebut terjadi karena kakak kelasnya yang mempunyai dendam kepada Nathan dan sengaja menabrakkan motornya pada motor Nathan hingga membuat Nathan sangat marah dan tidak terima dengan perbuatan tersebut. Nathan turun dari motornya dan mendekati kakak kelasnya, tangan Nathan sudah bersiap akan menghajar kakak kelasnya, dan dengan segera Nathan langsung menghajar meninju perut kakak kelasnya hingga jatuh dari motornya.

Tidak hanya itu, Nathan juga memberikan peringatan kepada kakak kelasnya agar tidak mencari masalah dengan Nathan. Terjadilah perkelahian saling pukul-memukul, menghajar, dan muncullah

segerombolan musuh untuk mnegeroyok Nathan hingga menjadi tontonan murid-murid yang akan memasuki gerbang. Wajah Nathan dengan sempurna terkena pukulan bertubi-tubi, tetapi masih saja tidak ada yang berani menolong Nathan dan lebih memilih menonton adegan perkelahian tersebut. Salma yang melihatnya mulai merasa lemas ketika mendengar bunyi retak bekas pukulan pada wajah Nathan.

Berikut ini analisis data konflik eksternal tokoh utama konflik sosial:

(1) Pertengkaran antara tokoh utama dengan Afifah

Nathan merupakan tokoh utama dalam novel *Dear Nathan*. Tokoh Nathan selalu dipenuhi dengan masalah atau konflik yang harus dia hadapi. Terutama pada lingkungan sekolah selalu terjadi konflik atau masalah pada Nathan. Konflik antara Nathan dengan Afifah terjadi pada saat berada di depan kelas. Nathan menuduh Afifah memfitnah Nathan yang tidak-tidak dan menceritakannya kepada Salma. Afifah melawan ucapan Nathan dan mengatakan bahwa Nathan adalah seorang banci. Mendengar ucapan Afifah, Nathan merasa sangat marah sehingga terjadi konflik antara Nathan dengan Afifah. Berikut kutipan yang menyatakan hal tersebut.

*“Mau ke mana lo? Udah puas fitnah gue di depan Salma? Jangan kira gue nggak tau. Gila, parah banget. Ngejelekin aib kawan sekelas sendiri.”*

*Apaan sih? Gue nggak mau ribut sama lo di sini.”*

*Nathan mencengkram pergelangan tangan Afifah keras. “Untung aja lo cewek, kalau cowok udah abis duluan kali lo.”*

*Anak-anak kelas sepuluh lain yang ingin naik tangga untuk ke kelas mereka akhirnya tak pelak menonton apa yang terjadi di hadapan mereka.*

*Wajah Afifah memerah, saat dilihatnya banyak teman-teman kelas sepuluh yang melihat. “Lo mau balas dendam sama gue, di kelas aja! Jangan kayak banci.”*

*“Oh tenang aja, gue orangnya nggak pernah nyimpen dendam kayak gitu, kok.” Nathan berucap santai, namun wajahnya menyatakan permusuhan. “Gue lebih suka to-the-point.”*

*Dicengkeram lagi pergelangan tangan Afifah, membuat cewek itu meringis.”* (DN:120)

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi antara Nathan dan Afifah. Konflik antara Nathan dengan Afifah diwujudkan dengan pertengkaran. Pertengkaran tersebut terjadi ketika Afifah sedang berada di kantin dan menghasut Salma agar menjauhi Nathan, Salma merupakan murid baru jadi belum terlalu mengenal Nathan yang sebenarnya. Afifah mengatakan seperti itu agar Salma tidak salah pilih dan akut terjadi kenapa-kenapa jika selalu bersama dengan Nathan. Ketika Afifah sedang berada pada sebuah tangga ternyata sudah ada Nathan yang menghalangi perjalanannya dan pertengkaran tersebut menjadi tontonan bagi murid yang lain ketika ingin masu ke dalam kelas.

Nathan merasa marah dan kesal pada Afifah dan mengecat Afifah di depan kelas hendak masuk ke kelas. Terjadilah pertengkaran antara Nathan dengan Afifah karena Afifah selalu melawan ucapan Nathan dan mengatakan Nathan adalah seorang banci sehingga menantang Nathan untuk menyelesaikan masalah mereka di kelas saja. Nathan yang mendengarkan ucapan Afifah merasa kesal dan marah sehingga dengan segera mencengkeram tangan afifah dan Afifah merasa kesakitan. Ternyata Afifah masih saja tidak mau mengaku atas perbuatannya dan malah membela diri dan mengatakan bahwa Salma merasa tidak suka ketika berada dan melihat Nathan. Sehingga Salma sudah tidak suka melihat tingkah laku Nathan. Afifah malah mengatakan bahwa tipe cowok yang diskai Salma adalah seperti Aldo. Nathan terdiam setelah mendengar semua perkataan yang diucapkan Afifah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai konflik internal dan konflik eksternal yang dialami tokoh utama dalam novel *DearNathan* karya Erisca Febriani terdapat simpulan dalam penelitian ini. Simpulan tersebut sebagai berikut. (1) Konflik internal tokoh utama

dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani meliputi; perasaan sakit hati, perasaan kecewa, perasaan marah, perasaan bimbang, perasaan sedih, perasaan menyesal, perasaan kesal, perasaan cemas, dan perasaan cemburu. Analisis dilakukan dengan cara melihat konflik internal yang dialami tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra. (2) Konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani meliputi konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik meliputi perkelahian yang terjadi antara Nathan dan kakak kelasnya karena kesengajaan menabrakkan motornya ke motor Nathan, perkelahian antara Nathan dan Dimas kakak kelasnya karena curang dalam pertandingan futsal, perkelahian antara Nathan dan Dimas kakak kelasnya karena tantangan untuk berkelahi, perkelahian antara Nathan dan tukang ojek karena Nathan ingin menyelamatkan Seli dari serangan tukang ojek yang akan menyakiti dan mengambil barang-barang Seli dan perkelahian antara Nathan dan Aldo ketua OSIS karena Nathan merasa marah dan cemburu Aldo selalu mengantar Salma pulang ke rumah. Konflik sosial meliputi; pertengkaran antara Nathan dan Afifah karena Nathan merasa difitnah, pertengkaran antara Nathan dan ayahnya karena Nathan mempertahankan rumahnya agar tidak dijual oleh ayahnya, Analisis dilakukan dengan cara melihat konflik eksternal yang dialami tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Hasil penelitian ini pada implementasi pembelajaran disarankan dapat digunakan guru sebagai bahan ajar di sekolah. Guru dapat menggunakan karya sastra berupa novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani untuk diajarkan ke peserta didik pada materi tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel karena unsur intrinsik dan ekstrinsik merupakan hal yang paling penting dalam membangun suatu cerita; (2) Hasil

penelitian ini disarankan untuk peserta didik dalam memahami dan memaknai tokoh dan penokohan. Peserta didik juga mendapatkan pengetahuan, menunjang daya imajinasi, kepekaan sosial dan menumbuhkan rasa cinta terhadap karya sastra; (3) Hasil penelitian ini sebaiknya dapat digunakan guru sebagai contoh dalam menganalisis konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel. Guru dapat mempelajari hasil penelitian pada bab IV dan dijadikan sebagai acuan mengajarkan teks naratif kepada peserta didik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Febriani, Erisca. 2017. *Dear Nathan*. Depok: PT. Melvana Media Indonesia.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadikin, Mustofa. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semi, M Atar. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Gramedia Press.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pm, Redaksiana. 2012. *Sastra Indonesia*. Depok: Pustaka Makmur.
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.

